

**Kontribusi Usaha Pengolahan Pepaya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga
Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara**

***Contribution Of Papaya Processing Business To Household Income
In Dimembe Village Dimembe District North Minahasa Regency***

Chrisanta Theresia Ngangi (*), Agnes Estephina Loho, Melissa Lady Gisela Tarore

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: chrisantangangi034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Jumat, 1 November 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 November 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the contribution of papaya processing businesses to household income in Dimembe Village, Dimembe District, North Minahasa Regency. This research was conducted for 3 months, namely from April to June 2024. The data used in this research were primary and secondary data. Primary data was obtained in the research field, namely from interviews with papaya processing businesses, namely housewives, while secondary data was obtained from the internet, libraries and literature from various sources such as scientific journals related to the research. The method used in this research is descriptive quantitative. The results of research conducted in Dimembe Village, Dimembe District, North Minahasa Regency, show that the average total profit in the papaya processing business is IDR 377,488/month for papaya tono ice, IDR 3,810,632/month for gohu, IDR 2,660,151 for gohu and pickles. /month and panada cake IDR 2,135,445/month. The largest contribution value was in the gohu business at 74.71%, panada cake 58.50%, gohu and pickles 29.55% and papaya tono ice 11.61%. The contribution of the papaya processing business to household income in Dimembe Village, Dimembe District, North Minahasa Regency is 43.26% with a relatively large contribution category.

Keywords: contribution; processing business; papaya; income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usaha pengolahan pepaya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan April hingga bulan Juni 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh di lapangan penelitian yaitu dari wawancara para pelaku usaha olahan pepaya yaitu ibu-ibu rumah tangga, sedangkan sekunder diperoleh dari internet, perpustakaan serta literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara bahwa total rata-rata keuntungan pada usaha olahan pepaya yaitu pada es *pepaya tono* Rp377.488/bulan, gohu Rp3.810.632/bulan, gohu dan asinan Rp2.660.151/bulan dan kue panada Rp2.135.445/bulan. Nilai kontribusi yang terbesar yaitu pada usaha gohu sebesar 74,71%, kue panada 58,50%, gohu dan asinan 29,55% dan es *pepaya tono* 11,61%. Kontribusi usaha pengolahan pepaya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara yaitu 43,26% dengan kategori kontribusi relative besar.

Kata kunci : kontribusi; usaha pengolahan; pepaya; pendapatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor hortikultura di Kabupaten Minahasa Utara memiliki potensi yang besar terutama dalam produksi buah-buahan. Salah satu komoditas yang memiliki potensi di Kabupaten Minahasa Utara adalah pepaya yang sudah banyak dibudidayakan. Beberapa varietas yang dibudidayakan seperti pepaya California dan Bangkok. Varietas ini memiliki rasa yang manis, daging buah yang tebal, dan tahan lama.

Produksi pepaya sangat tergantung pada luas lahan serta faktor-faktor produksi seperti penggunaan sumber daya lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Untuk itu penting memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi ini agar biaya produksi dapat lebih efisien dan seimbang dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen (Malliling, 2022).

Tabel 1. Perkembangan Produksi Buah Pepaya di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Tahun	Produksi (Kuintal)	Persentase (%)
2019	15.347	16,13
2020	8.945	9,41
2021	9.027	9,48
2022	8.255	8,68
2023	53.564	56,30
Jumlah	95.138	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara 2019-2023

Tabel 1 produksi pepaya pada tahun 2019 sebesar 15.347 kuintal atau 16,13 persen. Dibandingkan tahun 2020 terjadi penurunan produksi sebesar 8.945 kuintal atau 9,41 persen dan pada tahun 2021 terjadi sedikit peningkatan sebesar 9.027 kuintal atau 9,48 persen. Produksi pepaya pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan produksi sebesar 8.255 kuintal atau 8,68 persen dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan produksi yang sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 53.564 kuintal atau 56,30 persen. Hal ini tidak lepas dari dampak perubahan cuaca/iklim yang ekstrim serta turunnya harga pepaya di pasaran.

Kecamatan Dimembe merupakan Kecamatan yang terletak di Minahasa Utara dengan luas wilayah mencapai 166,43 km² dan terdiri dari 11 desa dengan 83 jaga. Letak Kecamatan Dimembe berada pada Lingkar Barat menuju ke Utara Gunung Klabat (Badan Pusat Statistik, 2024). Kecamatan Dimembe dikenal sebagai sentra buah-buahan salah satunya buah pepaya.

Tabel 2. Produksi Buah Pepaya di Kecamatan Dimembe Tahun 2020-2023

Tahun	Produksi (Kuintal)
2020	2.000
2021	1.811
2022	2.500
2023	4.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara 2020-2023

Tabel 2 produksi buah pepaya pada tahun 2020 sebesar 2.000 kuintal. Produksi pepaya pada tahun 2021 mengalami penurunan produksi sebesar 1.811 kuintal. Produksi pepaya pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 2.500 kuintal dan produksi pepaya pada tahun 2023 meningkat sebesar 4.000 kuintal. Kecamatan Dimembe memiliki kontribusi terhadap produksi pepaya di Minahasa Utara, dengan produksi pepaya yang terus meningkat dan turun dalam beberapa tahun terakhir, tetapi tetap menjadi daerah penghasil pepaya yang signifikan. Salah satunya desa di Kecamatan Dimembe, yang menjadi sentra produksi buah pepaya adalah Desa Dimembe. Desa Dimembe memiliki luas perkebunan pepaya sebesar 1.054 Ha dengan jumlah produksi kurang lebih 300 ton pertahun. Jenis pepaya yang paling diminati di kalangan masyarakat adalah Pepaya Thailand atau biasa disebut dengan Pepaya Bangkok daging pepaya Bangkok berwarna jingga kemerahan serta rasanya yang manis dan memiliki tekstur keras yang membuatnya tahan dalam proses pengangkutan.

Nilai produk merupakan persepsi pelanggan tentang kemampuan produk untuk memenuhi kebutuhannya dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kotler & Keller, 2016). Nilai produk buah pepaya dengan pepaya olahan yaitu dimana buah pepaya segar unggul dalam kesegaran dan kandungan nutrisi alaminya sedangkan pepaya olahan seperti gohu, asinan, es pepaya *tono* dan kue panada dengan isian abon pepaya memiliki nilai tambah dari segi ekonomi, keawetan, dan kepraktisan. Usaha jajanan pepaya tersebut diminati masyarakat karena harganya yang dapat dijangkau oleh semua kalangan, mulai dari kalangan bawah, menengah, hingga kalangan atas serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi ibu-ibu rumah tangga yang berada di sentra produksi pepaya. Hal ini meningkatkan taraf hidup petani dan masyarakat sekitar.

Pengolahan produk hortikultura menjadi berbagai aneka produk olahan merupakan salah satu bentuk penanganan pasca panen dan cara untuk menekan kehilangan hasil panen pada

produk hortikultura. Melalui proses pengolahan yang tepat maka penyajian produk hortikultura akan menjadi lebih bervariasi dan yang lebih penting lagi adalah dapat mempertahankan dari kerusakan mekanis, kimiawi, fisiologis dan mikrobiologis sehingga mampu memperpanjang umur simpannya (Hassan, 2010).

Industri rumah tangga (*Home Industry*) adalah jenis industri yang dijalankan terutama untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, industri rumah tangga dapat diartikan sebagai upaya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan produksi yang dilakukan di dalam rumah tangga (Damalang 2014).

Usaha pengolahan pepaya di Desa Dimembe merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat sendiri, terlebih khusus ibu-ibu rumah tangga yang dari 8 orang pengusaha pengolahan pepaya dimana masing-masing ibu rumah tangga tidak hanya mengolah satu usaha tetapi ada yang mengolah dua usaha pengolahan.

Pengolahan buah dilakukan secara sederhana dan penjualannya di jalankan di lokasi penelitian tempat tinggal dan media sosial agar mudah dijangkau oleh banyak orang. Keberhasilan ini mendorong mereka untuk lebih serius menekuni usaha pengolahan pepaya. Mereka mulai mempelajari cara pengolahan yang lebih higienis dan pengemasan yang menarik. Keuntungan dari usaha olahan pepaya dimanfaatkan untuk menambah pemasukan keluarga, juga kebutuhan sehari-hari. Meskipun demikian, belum dapat dipastikan seberapa besar kontribusi usaha pengolahan pepaya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dimembe sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Kontribusi Usaha Pengolahan Pepaya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis Kontribusi Usaha Pengolahan Pepaya di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi Masyarakat, untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan besarnya kontribusi usaha pengolahan pepaya terhadap pendapatan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan pada bulan April sampai dengan Juni 2024 dimulai dari persiapan, pengambilan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan para pelaku usaha pengolahan pepaya. Data sekunder bersumber dari internet, perpustakaan literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah terkait kontribusi usaha terhadap pendapatan rumah tangga.

Metode Pengumpulan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Dimembe yang mengusahakan olahan pepaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sensus dengan populasi yang ada di Desa Dimembe sebanyak 8 orang ibu-ibu pengusaha olahan pepaya sesuai dengan kriteria, maksud dan tujuan penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas Responden
 - a. Umur (Tahun)
 - b. Tingkat Pendidikan
 - c. Jumlah Tanggungan
 - d. Jenis Usaha Olahan Pepaya

2. Biaya produksi:
 - a. Biaya Tetap (Rp)
 - b. Biaya variabel (Rp/bulan), terdiri dari biaya bahan baku, peralatan perlengkapan seperti bahan bakar (Gas LPG), biaya listrik, dan biaya transportasi.
3. Penerimaan yaitu perkalian antara jumlah yang terjual dengan harga jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Produksi).
4. Pendapatan yaitu pendapatan adalah hasil bersih yang diterima oleh pengusaha pengolah pepaya diukur dengan satuan rupiah (Rp/Produksi).
5. Pendapatan rumah tangga (Rp/Bulan).

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat untuk menjawab tujuan penelitian. Untuk menghitung variabel dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah:

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = *Total Revenue*/total penerimaan

Q = *Quantity*/jumlah produk usaha pepaya

P = *Price*/harga jajanan pepaya

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = *Profit* (Keuntungan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya)

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Pengolahan Pepaya}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usaha Pengolahan Pepaya

Usaha pengolahan pepaya adalah kegiatan yang melibatkan transformasi buah pepaya segar

menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi dan tahan lama. Usaha ini mudah dibuat dan tidak memerlukan bahan-bahan yang sulit ditemukan.

Usaha pengolahan pepaya di Desa Dimembe merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat sendiri, terlebih khusus ibu-ibu rumah tangga yang dari 8 orang pengusaha pengolahan pepaya dimana ibu-ibu tersebut tidak hanya mengolah satu usaha tetapi ada juga yang mengolah dua usaha pengolahan sekaligus.

Produk olahan pepaya yaitu pepaya tonon atau biasa dikenal dengan sebutan es pepaya tonon, gohu, asinan dan kue panada dimana produk-produk seperti es pepaya tonon, gohu, dan asinan lebih nikmat dihidangkan saat cuaca terik/panas dan kue panada lebih nikmat dihidangkan dengan kopi atau teh.

Aspek pemasaran usaha olahan pepaya diantaranya penjualan secara langsung, pemasaran melalui media sosial dengan pembelian minimal Rp10.000 dan akan diantarkan langsung ke tempat pembelian dan kerjasama dengan *supermarket* / warung. Aspek keunggulan diantaranya yaitu memanfaatkan buah lokal, memperpanjang umur simpan pepaya dan meningkatkan nilai ekonomi pepaya.

Umur

Tabel 3. Responden Menurut Golongan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
≤ 30	2	25,00%
31 - 45	1	12,50%
46 - 60	5	62,50%
Jumlah	8	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden(Orang)	Persentase (%)
SMP	2	25,00%
SMA	5	63,00%
D-III	1	12,00%
Jumlah	8	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Jumlah Tanggungan

Tabel 5. Tanggungan Responden

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3	50,00%
2	3	50,00%
Jumlah	6	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh terhadap banyak atau sedikitnya produksi yang akan dikeluarkan. Penyusutan alat diantaranya peralatan yang digunakan yaitu pisau, loyang, sendok, talenan, parutan, dan untuk usaha pengolahan kue panada ditambah menggunakan peralatan seperti wajan, spatula dan kompor.

Tabel 6. Total Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Pengolahan Buah Pepaya

No.	Usaha Pengolahan	Biaya Tetap (Rp)
1	Es Pepaya Tono	40.153
2	Gohu	49.209
3	Gohu dan Asinan	50.833
4	Kue Panada	47.188

Sumber: Data Primer, 2024

Total rata-rata biaya penyusutan alat diamana pada usaha pengolahan gohu dan asinan menunjukkan total rata-rata biaya penyusutan yang paling banyak yaitu Rp50.833 dan yang paling sedikit yaitu pada usaha es pepaya tono dengan total rata-rata biaya penyusutan yaitu Rp40.153.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk setiap kali proses produksi dilakukan, istri biaya variabel ini yang di keluarkan oleh ibu-ibu rumah tangga pengolahan pepaya di Desa Dimembe pada waktu proses produksi dilakukan dalam 1 bulan. Biaya-biaya yang termasuk biaya variabel diantaranya yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya listrik dan biaya transportasi.

Tabel 7. Total Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Pengolahan Buah Pepaya Dalam 1 Bulan

No.	Usaha Pengolahan	Biaya Variabel (Rp/Bulan)
1	Es Pepaya Tono	507.359
2	Gohu	1.030.160
3	Gohu dan Asinan	1.039.016
4	Kue Panada	817.368

Sumber: Data Primer, 2024

Total rata-rata biaya variabel usaha pengolahan buah pepaya dalam 1 bulan, dimana usaha pengolahan pepaya gohu dan asinan memiliki total rata-rata biaya variabel yang paling banyak yaitu Rp1.039.016 dalam sebulan diikuti dengan total rata-rata biaya variabel usaha pengolahan gohu dengan total rata-rata biaya variabel yaitu Rp1.030.160 dalam sebulan. Usaha pengolahan yang paling sedikit yaitu pada usaha pengolahan pepaya es pepaya tono dengan total

rata-rata biaya variabel dalam sebulan yaitu Rp507.359.

Total Rata-Rata Penerimaan Usaha Pengolahan Buah Pepaya

Tabel 8. Total Rata-Rata Penerimaan Usaha Pengolahan Buah Pepaya

No.	Usaha Pengolahan	Jumlah Terjual (Bulan)	Satuan	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Es Pepaya Tono	470	Bungkus	2.000	925.000
2	Gohu	870	Cup	6.000	4.890.000
3	Gohu dan Asinan	375	Cup	5.000	1.875.000
4	Kue Panada	1.500	Buah	2.000	3.000.000

Sumber: Data Primer, 2024

Total rata-rata penerimaan usaha pengolahan buah pepaya dalam 1 bulan, dimana total rata-rata penerimaan pada usaha pengolahan pepaya yang terbanyak yaitu pada usaha pengolahan gohu dengan jumlah rata-rata yang terjual 870 dalam satuan cup dan total rata-rata harga Rp6.000 sehingga mendapatkan hasil total rata-rata penerimaan dalam sebulan yaitu sebesar Rp4.890.000/bulan dan total penerimaan yang paling sedikit yaitu pada usaha pengolahan es pepaya dengan rata-rata jumlah yang terjual dalam satu bulan yaitu 470 bungkus dengan rata-rata harga yaitu Rp2.000 maka rata-rata hasil penerimaan usaha pengolahan es pepaya tono yaitu Rp925.000 bungkus/bulan.

Keuntungan Responden

Tinggi rendahnya keuntungan suatu usaha tergantung pada seberapa besar jumlah produksi, harga jual produk tersebut dan semua biaya produksi yang di keluarkan selama proses produksi dilakukan.

Tabel 9. Total Rata-Rata Keuntungan Usaha Pengolahan Buah Pepaya Dalam 1 Bulan

No.	Usaha Pengolahan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Keuntungan (Rp/Bulan)
1	Es Pepaya Tono	925.000	547.000	377.488
2	Gohu	4.890.000	1.079.369	3.810.632
3	Asinan	3.750.000	1.089.849	2.660.151
4	Kue Panada	3.000.000	864.556	2.135.445

Sumber: Data Primer, 2024

Penerimaan yang telah diperoleh dikurangi dengan biaya yang di keluarkan maka total rata-rata keuntungan yang diperoleh usaha pengolahan salah satunya produk olahan gohu yang memiliki total rata-rata keuntungan yang paling tinggi, dimana total rata-rata penerimaan Rp4.890.000/bulan dikurangi dengan total rata-

rata pengeluaran Rp1.079.369/bulan maka total rata-rata keuntungan produk olahan gohu yaitu Rp3.810.632/bulan dapat dinyatakan bahwa usaha produk olahan gohu selain mudah dibuat usaha produk ini juga tidak banyak mengeluarkan biaya yang banyak.

Pendapatan Rumah Tangga

Tabel 10. Total Rata-Rata Pendapatan Anggota Keluarga Diluar Usaha Pengolahan Pepaya

No.	Usaha Pengolahan	Sumber Pendapatan (Rp/Bulan)			Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)
		Bapak	Ibu	Anak	
1	Es Pepaya Tono	1.916.667	2.000.000	-	3.250.000
2	Gohu	1.850.000	3.250.000	-	5.100.000
3	Gohu dan Asinan	4.500.000	4.500.000	-	9.000.000
4	Kue Panada	750.000	1.300.000	3.200.000	3.650.000

Sumber: Data Primer, 2024

Total rata-rata pendapatan anggota rumah tangga di luar usaha pengolahan pepaya dalam satu bulan. Produk olahan pepaya yaitu gohu dan asinan menunjukkan total rata-rata pendapatan rumah tangga yang paling banyak dimana responden tersebut memiliki usaha warung dengan total rata-rata pendapatan rumah tangga yaitu Rp9.000.000/bulan.

Kontribusi Usaha Pengolahan Pepaya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi adalah sumbangan atau bagian. Kontribusi usaha pengolahan pepaya terhadap pendapatan rumah tangga adalah besarnya sumbangan atau pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan pepaya terhadap keseluruhan pendapatan dari pendapatan rumah tangga.

Tabel 11. Kontribusi Usaha Pengolahan Pepaya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dalam 1 Bulan

No.	Usaha Pengolahan	Rata-rata	Rata-rata	Kontribusi (%)
		Pendapatan Usaha Pengolahan (Rp)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	
1	Es Pepaya Tono	377.488	547.000	11,61
2	Gohu	3.810.632	1.079.369	74,71
3	Asinan	2.660.151	1.089.849	29,55
4	Kue Panada	2.135.445	3.650.000	58,50
	Rata-rata	1.950.596	4.531.250	43,26

Sumber: Data Primer, 2024

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Total rata-rata keuntungan pada usaha olahan pepaya yaitu es pepaya tonno Rp377.488/bulan, gohu Rp3.810.632/bulan, gohu dan asinan Rp2.660.151/bulan dan kue panada

Rp2.135.445/bulan. Nilai kontribusi yang terbesar yaitu pada usaha gohu sebesar 74,71%, kue panada 58,50%, gohu dan asinan 29,55%, dan es pepaya tonno 11,61%. Hasil nilai kontribusi usaha pengolahan pepaya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara yaitu 43,26% sehingga dapat dikategorikan kontribusinya adalah relatif besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan inovasi mengenai pengolahan pepaya menjadi produk-produk yang dapat meningkatkan nilai ekonomi buah dan pendapatan masyarakat dan bagi pelaku usaha diharapkan mampu membudidayakan tanaman pepaya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar supaya bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2024. *Jumlah Produksi Buah Pepaya di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023*. Badan Pusat Statistik. Sulawesi Utara.
- Damalang, M., Katiandagho, T.M., Lolowang, T.F., & Timban, J. F. 2014. Kontribusi Usaha Pengolahan Sagu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kampung Tola Kecamatan Tabukan Utara. *Jurnal COCOS*, 4(4): 1-13.
- Hassan, Z. H. 2010. *Teknologi Pengolahan Produk Hortikultura Spesifik Kalimantan Selatan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. Banjarmasin.
- Kotler & Keller. 2016. *Marketing Management (15th Edition)*. Pearson Education. Inggris.
- Malliling, R. P. M., Rumagit, G. A. J., Laoh, E. O. H. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya California Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agrisioekonomi*, 18(3): 593-600.